

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika adalah pelajaran yang sulit untuk diajarkan dan dipelajari. Salah satu alasan mengapa demikian karena matematika merupakan mata pelajaran yang hierarkis. Pernyataan akan matematika merupakan pelajaran yang hierarkis tidak juga berarti bahwa ada urutan yang absolut untuk belajar matematika tetapi kemampuan untuk melanjutkan materi lama ke materi yang baru sangat sering bergantung kepada pemahaman yang cukup memadai tentang satu atau bahkan lebih materi pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya. Setiap siswa di sekolah mempunyai kemampuan pemahaman yang berbeda, bahkan setiap siswa mempunyai batas-batas kemampuan tertentu (Cockcroft, 1982).

Menurut Begle dan Gibb (dalam Bergenson, 2000) terdapat empat komposisi kunci yang dapat diidentifikasi dalam pendidikan matematika, yaitu:

1. Para siswa mencoba belajar matematika — kedewasaan mereka, kemampuan intelektual mereka, pengalaman masa lalu dan penampilan mereka dalam matematika, gaya belajar yang mereka sukai, sikap mereka terhadap matematika, dan penyesuaian sosial mereka.
2. Para guru berusaha mengajarkan matematika — pemahaman mereka sendiri tentang matematika, kepercayaan mereka relatif terhadap matematika itu sendiri dan bagaimana matematika itu dipelajari, gaya pengajaran dan interaksi yang mereka sukai dengan siswa, pandangan mereka tentang peran penilaian, profesionalisme mereka, dan keefektifan mereka sebagai guru matematika.
3. Konten mata pelajaran matematika dan kurikulumnya — tingkat kesulitannya, ruang lingkup dan posisinya dalam urutan yang mungkin, pengetahuan prasyaratnya yang diperlukan, dan pemisahannya ke dalam keterampilan, konsep, dan aplikasi kontekstual.

4. Model pedagogis untuk menyajikan dan mengajarkan konten matematika — penggunaan teknik pengajaran yang optimal, desain bahan instruksional, penggunaan teknologi multimedia dan komputasi, penggunaan manipulatif, penggunaan skema pengelompokan kelas, pengaruh psikologi pembelajaran, kebutuhan guru, peran orang tua dan orang penting, dan integrasi teknik penilaian alternatif.

Kemampuan pemahaman matematis termasuk ke dalam satu dari sekian bagian yang penting di dalam kegiatan pembelajaran matematika di sekolah. Kemampuan pemahaman matematis sendiri ialah kemampuan untuk menyerap dan memahami ide-ide di dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep, mekanikal, rasional, induktif, intuitif, instrumenal, dan relasional merupakan aspek-aspek dari kemampuan pemahaman matematis (Lestari dan Yudhanegara, 2015). Sebagaimana Cockcroft (1982) diatas menyampaikan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa berbeda-beda, pemahaman suatu konsep yang dapat dipahami beberapa siswa dalam satu pelajaran mungkin saja memerlukan waktu sehari-hari atau bahkan memerlukan waktu berminggu-minggu untuk siswa yang lainnya. Ini berarti ada perbedaan yang sangat besar dalam pencapaian antara siswa-siswa pada usia yang sama. Karena terdapat perbedaan kemampuan, maka terdapat perbedaan dalam penguasaan kemampuan matematis siswa di sekolah.

Keberhasilan siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematisnya dalam memahami pelajaran matematika merupakan usaha bersama karena terdapat 6 prinsip untuk matematika sekolah, dua diantaranya adalah *Teaching* (mengajar) dan *Learning* (belajar). Pengajaran materi matematika yang dirasa efektif akan membutuhkan pemahaman tentang apa-apa saja yang diketahui dan perlu dipelajari oleh siswa dan kemudian menantang siswa serta mendukung mereka untuk mempelajarinya dengan baik. Pengajaran matematika yang siswa dapat dari sekolah dapat membentuk pemahamannya tentang matematika, membentuk kemampuan untuk memecahkan masalah dan membentuk kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika (NCTM, 2000).

Pengajaran di sekolah adalah upaya pendidik agar siswa mendapatkan pendidikan yang baik. Pendidikan ialah suatu proses akademis yang bertujuan sebagai peningkatan nilai budaya, nilai sosial, nilai agama, dan nilai moral seorang siswa. Selain daripada itu, pendidikan bertujuan pula untuk mengambil peran dalam membantu mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan serta pengalaman yang terdapat di dalam kehidupan nyata. Usaha menjadikan siswa menjadi sebuah generasi yang diharapkan mampu atau sanggup meningkatkan kapasitas dirinya sebagai usaha pengembangan kemampuan dalam menemukan, mengelola, dan juga mengevaluasi informasi serta memiliki pengetahuan pemecahan berbagai masalah di dunia nyata dan secara aktif ikut serta di dalam berbagai macam kegiatan masyarakat yang terdapat di lingkungannya masing-masing ialah peran para pengajar (Munir, 2008).

Pendidikan dan pembelajaran di sekolah juga tidak terlepas dari kepercayaan diri dan kompetensi siswa itu sendiri. Kepercayaan diri dan kompetensi siswa dapat diperoleh pada saat siswa belajar, adapun belajar merupakan sebuah kekuatan atau power dan atau sumber daya yang kemudian tumbuh dari dalam diri seseorang (individu). Sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada perilaku atas akibat interaksi seorang individu dengan lingkungannya ialah pengertian dari belajar (Munir, 2008). Menurut Sardiman (2011), motivasi mengambil sebuah peran penting dalam pembangkitan gairah, rasa senang dan rasa semangat siswa untuk belajar. Adanya keinginan para siswa untuk belajar tidak lepas dari motivasi belajarnya. Tingginya motivasi belajar siswa kemungkinan dapat membantu mendorong komitmen siswa untuk senantiasa belajar dan terus berusaha memahami pembelajaran yang mereka dapatkan di sekolah. Guru berperan untuk menumbuhkan motivasi belajar di setiap diri siswa agar terciptanya pembelajaran yang bermakna. Motivasi tinggi dan rendah yang dimiliki siswa dapat memberikan sebuah pengaruh yang ternyata berbeda terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa (Nitami dkk., 2017).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMA”***.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa SMA.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dan kemampuan pemahaman matematis siswa SMA?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa SMA?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

### **1. Manfaat Bagi Pembaca**

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran tentang hubungan atau korelasi dan pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa di SMA.

### **2. Manfaat Bagi Penulis**

Penelitian ini sangat diharapkan dapat membantu meningkatkan wawasan pengembangan keilmuan penulis di bidang Pendidikan Matematika.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/2018 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018, struktur organisasi skripsi dibuat sesuai dengan pedoman karya ilmiah UPI sehingga diharapkan terciptanya keseragaman tata cara penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku dan diakui dalam dunia akademik, yang dimana struktur organisasi skripsi ini memiliki beberapa bagian yang saling terkait dan membentuk suatu kerangka utuh dalam penelitian. Adapun struktur organisasi pada penyusunan skripsi, sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang penelitian
- B. Rumusan masalah penelitian
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Struktur organisasi skripsi.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

## BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain penelitian
- B. Partisipan
- C. Populasi dan sampel
- D. Instrumen penelitian
- E. Prosedur penelitian
- F. Analisis data.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berisi tentang penafsiran hasil analisis temuan penelitian, serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.